SIPISSANGNGI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi
ISSN(e): 2775-2054

SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PkM PENDAMPINGAN ASIMETRIS KURIKULUM MERDEKA PADA SDN 024 SALPEEPA KABUPATEN MAJENE

Article history
Received: 27 September 2024
Revised: 27 September 2024
Accepted: 28 September 2024
DOI: 10.35329/jurnal.v4i3.5818

[1]Asdar, [2*]Nur Hafsa Yunus MS, [2]Herlina Ahmad, [1]Arifin

[1]Universitas Terbuka, [2]Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding Author
Hafsahnur29@gmail.com

Abstrak

Program pemerintah yang saat ini wajib diimplementasikan secara nasional adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada awal tahun 2022 sebagai pengganti Kurikulum 2013. Perubahan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel, ringkas, dan sederhana, terutama di masa pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka menawarkan keunggulan dengan fokus pada materi esensial dan memberikan kebebasan kepada siswa, kepala sekolah, dan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar non-penggerak dan memberikan fasilitasi kepada satuan pendidikan dasar yang mandiri, baik dalam belajar, berbagi, maupun berubah. Pendampingan ini membantu kepala sekolah dan guru memahami modul dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), asesemen, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah pelatihan asimetris di SDN 024 Saleppea, Kabupaten Majene. Luaran kegiatan ini meliputi publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat, media massa online, video, serta peningkatan pemberdayaan mitra, dengan rencana tambahan menghasilkan dokumen perancangan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Kata kunci: *Pendampingan; Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka*

Gambar 1. Dokumentasi SDN 24 Saleppa

1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. Namun, di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, banyak sekolah yang belum memiliki kesempatan untuk menjadi sekolah penggerak. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan sosialisasi, di mana LPMP Sulawesi Barat baru melaksanakan sosialisasi Sekolah Penggerak Angkatan 2 pada tanggal 3 September 2021. Keterlambatan ini berpotensi menghambat implementasi kurikulum yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif bagi siswa.

Observasi yang dilakukan di SDN 024 Saleppa menunjukkan bahwa sekolah ini menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu data yang terungkap adalah mengenai jumlah guru yang ada di satuan pendidikan tersebut. Ketidakpahaman guru dan tenaga pendidik tentang konsep Kurikulum Merdeka dan P5, serta Platform Merdeka Mengajar, menjadi hambatan bagi sekolah dalam menerapkan kurikulum baru ini secara efektif. Ini menuntut sekolah untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

Pilihan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara Mandiri Berubah di SDN 024 Saleppa memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan untuk tingkat PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10. Surat Edaran GTK Kemdikbud mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 menegaskan bahwa perbedaan dalam IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi harus dipahami dengan baik oleh para guru dan kepala sekolah.

Meskipun terdapat fleksibilitas dalam pelaksanaan IKM Jalur Mandiri, banyak guru, operator, dan kepala sekolah di SDN 024 Saleppa yang belum memahami sepenuhnya tentang konsep Kurikulum Merdeka, P5, dan Platform Merdeka Mengajar. Penting bagi mereka untuk belajar secara mandiri mengenai kurikulum dan penerapannya agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. PMM menawarkan kesempatan yang setara bagi guru untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka kapan pun dan di mana pun. Fitur-fitur dalam platform ini, seperti Pelatihan Mandiri dan Video Inspirasi, memberikan akses kepada guru untuk memperoleh materi pelatihan berkualitas yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian dosen dari Universitas Terbuka dan mahasiswa berkolaborasi dengan Universitas Al Asyariah Mandar untuk melakukan kegiatan pendampingan percepatan implementasi Kurikulum Merdeka, P5, perencanaan berbasis data, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di SDN 024 Saleppa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru, operator, dan kepala sekolah agar lebih siap dalam melaksanakan kurikulum.

Setelah melakukan komunikasi awal dengan kepala sekolah, beberapa permasalahan diidentifikasi. Melalui observasi dan wawancara langsung pada tanggal 12 Desember 2023, disimpulkan bahwa SDN 024 Saleppa menghadapi tiga masalah prioritas: (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, (2) rendahnya kemampuan penggunaan IT di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan, dan (3) kurangnya pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka.

Dengan memahami dan mengatasi masalah-masalah ini, diharapkan SDN 024 Saleppa dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, serta berkontribusi dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan yang lebih baik. Pendampingan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi sekolah dalam bertransformasi menuju pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka berikut adalah metode pelaksanaan yang ditawarkan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan tersebut.

1. Melakukan workshop peningkatan kemampuan guru dalam mengoperasikan IT. Salah satu kompetensi yang sangat perlu dimiliki oleh guru di era digitalisasi seperti sekarang ini adalah kemampuan dalam mengoperasikan IT. Penguasaan IT oleh guru tentunya sangat memudahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran. Adapun aplikasi yang sangat perlu guru memiliki kompetensi dalam mengoperasikkanya antara lain Microsoft Office, Canva, Platform Merdeka Mengajar serta aplikasi lainnya.
2. Melakukan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka. Berikut adalah alur bagaimana memahami kurikulum merdeka sebagai langkah awal untuk implementasi IKM Mandiri.
3.

Gambar 2.1 Alur dalam Memahami IKM

Penjelasan setiap alur dalam memhami implementasi kurikulum merdeka berikut ini.

a. Memahami Secara Garis Besar tentang Kurikulum Merdeka
   Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahkan secara langsung dengan sekolah sasaran, hampir semua guru belum memahami mengenai hakikat kurikulum merdeka, sehingga hal ini merupakan langkah awal nantinya yang akan disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan tersebut sebab guru merupakan pelaksana kegiatan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam memahami garis besar Kurikulum Merdeka ini, para guru diharapkan memahami regulasi-regulasi serta naskah akademik yang terkait dengan Kurikulum Merdeka.
b. Memahami Mengenai Pembelajaran dan Asesmen
   Para guru harus memahami terlebih dahulu capaian pembelajaran, sehingga ketika sudah memahami capaian pembelajaran maka guru akan bisa menganalisis apa saja materi dan kompetensi yang diharapkan dari tiap-tiap tahapan pembelajaran tersebut. Setelah itu guru akan mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran sehingga dapat merancang pembelajarannya. Adapun tujuan pembelajaran bentuknya ada dua, bisa berupa RPP atau modul ajar. Jika sudah membuat RPP maka para guru tidak usah membuat modul ajar. Begitu juga sebaliknya, jika sudah memiliki modul ajar maka tidak perlu membuat RPP kembali. Setiap langkah merumuskan TP, menyusun ATP, dan merancang pembelajaran disesuaikan dengan tahapan kemampuan masing-masing satuan

pendidikan. Kesemuanya ini telah disiapkan pada Platform Merdekan Mengajar (PMM) bergantung guru atau satuan pendidikan, apakah akan mengadaptasi, menyesuakan, atau memodifikasi serta mengembangkan sesuai dengan konteks local dan kebutuhan peserta didik.

c. Memahami Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional di satuan pendidikan (KOSP) memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Adapun Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan adalah:

1) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan.
2) Kontekstual, yaitu menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, menunjukkan karakteristik.
3) Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4) Akuntabel, yaitu dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan kewenangannya.

d. Memahami Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Gambaran solusi yang ditawarkan ini benar-benar harus dapat dipahami bahwa Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar melalui: budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

1) Budaya sekolah

   Sebagai bagian dari budaya sekolah, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.
2) Pembelajaran intrakurikuler

   Sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau materi/topik pembelajaran sudah menginkorporasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila di dalamnya.
3) Pembelajaran kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

   Sebagai bagian dari pembelajaran kokurikuler, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dijadikan pilihan untuk menjadi tujuan dan capaian dalam kegiatan projek dijalankan. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih untuk

menjadi fokus tujuan kegiatan juga kemudian menjadi dasar pelaksanaan asesmen projek.

4) Pembelajaran ekstrakurikuler

Sebagai bagian dari pembelajaran ekstrakurikuler, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat. Berikut ini disajikan gambar P5 (7).

Gambar 2.2 Enam Karakter atau Dimensi P3

Gambar Tahapan pelaksanaan PKM

Secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap 1, yaitu tahap analisis kebutuhan dengan Langkah yang dilakukan sebagai berikut:
   a. Survey kategori IKM satuan pendidikan, tahapan ini dilaksanakan dengan melaksanakan survey terhadap kategori IKM masing-masing satuan pendidikan agar tim pelaksana PKM memperolah data serta dapat memetakan kategori IKM masing-masing satuan pendidikan di Kecamatan Tutar
   b. Analisis kebutuhan setiap satuan pendidikan, tahapan ini dilaksanakan dengan melakukan survey kebutuhan satuan pendidikan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing satuan pendidikan dalam rangka persiapan pelaksanaan IKM sehingga dapat memberikan pendampingan secara asimetris di masing-masing satuan pendidikan. Pendampingan secara asimetris yang dimaksud adalah memberikan pendampingan atau perlakukan berbeda antara satuan pendidikan yang satu dengan satuan pendidikan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

2. Tahap 2, yaitu Workshop penggunaan IT dengan Langkah yang dilakukan sebagai berikut:
   a. Workshop penggunaan IT, dalam tahapan ini dilakukan pemberian materi mengenai cara
   b. mengoperasikan IT, antara lain menggunakan Microsoft Office dan aplikasi canva
   c. Sosialiasi Platform Merdeka Menagajar, tahapan ini dilaksanakan pemberian informasi mengenai Platform Merdeka Mengajar
3. Tahap 3, yaitu tahap melaksanakan Workshop Kurikulum Merdeka dengan langkah sebagai berikut:
   a. Workshop Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, tahapan ini dilaksanakan pemberian informasi tentang penyusunan KOSP serta melakukan simulasi penyusunan KOSP
   b. Workshop Merancang Pembelajaran, tahapan ini dilaksanakan pemberian informasi tentang penyusunan dokumen perancangan pembelajaran antara lain mengenai CP, TP, ATP dan Modul Ajar serta melakukan simulasi penyusunan dokumen Perencanaan Pembelajaran
   c. Workshop Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik, tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi
   d. Workshop Asesmen Pembelajaran, tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai asesmen pembelajaran serta melakukan simulasi perancangan asesmen
   e. Workshop Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tahapan ini dilaksanakan dengan melakukan pemberian informasi berkaitan projek penguatan profil pelajar Pancasila serta melakukan simulasi perancangan P5.
4. Tahap 4, yaitu tahap Pendampingan Asimetris dengan Langkah yang dilakukan sebagai berikut:
   a. Pendampingan Penyusunan KOSP, dalam tahapan ini tim PKM dibagi sesuai dengan jenjang satuan pendidikan kemudian melakukan pendampingan dalam penyusunan KOSP di masing-masing satuan pendidikan.
   b. Pendampingan Merancang Pembelajaran, dalam tahapan ini dilakukan pendampingan satuan pendidikan dalam merunutkan CP, TP, ATP hingga pada Penyusunan Modul Ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (8)
   c. Pendampingan Merancang Asesmen Pembelajaran, dalam tahapan ini dilaksanakan pendampingan guru dalam merancang asesmen formatif dan asesmen sumatif (9)
   d. Pendampingan Merancang P5, dalam tahapan ini dilaksanakan pendampingan guru berkaitan tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan P5 serta menyusun Modul Ajar P5
   e. Pendampingan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran, dalam tahapan ini dilaksanakan pendampingan kepada guru dalam melaksanakan asesmen awal pembelajaran

f. Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik, dalam tahapan ini dilakukan pendampingan guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik (10), serta melakukan asesmen formatif dan sumatif
g. Pendampingan Pelaksanaan P5, dalam tahapan ini dilaksanakan pendampingan guru dalam melaksanakan kegiatan P5, sebagai fasilitator dan berpusat pada peningkatan pemahaman

5. Tahap 5, yaitu Tahap Evaluasi dengan Langkah yang dilakukan sebagai berikut:
   a. Evaluasi kegiatan, dalam tahapan ini dilaksanakan evaluasi serta refleksi terhadap ketercapaian tujuan kegiatan yang dilaksanakan serta hal apa saja yang perlu diperbaiki atau pun ditingkatkan
   b. Evaluasi Kemampuan Kepala Sekolah dan Guru, dalam tahapan ini dilakukan pemberian angket kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang bagaimana peningkatan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka setelah dilaksanakan pendampingan
   c. Evaluasi Kemampuan Peserta Didik, dalam tahapan ini dilaksanakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.
   d. FGD dengan Koordinator Wilayah, Kepala Sekolah, dan Dinas Pendidikan, dalam tahapan ini dilaksanakan FGD dengan stakeholder terkait dalam rangka mengeskalasi serta mencari solusi permasalahan atau kendala yang dialami oleh satuan pendidikan selama mengimplementasikan kurikulum merdeka
   e. Pelaporan, dalam tahapan ini dilaksanakan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan peningkatan pemahaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (IKM) secara mandiri, terutama karena SDN 024 Saleppa masih berada pada kategori Mandiri Berubah. Melalui pendampingan ini, diharapkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki pola pikir "growth mindset" dalam menghadapi IKM. Ini mencakup keberanian menghadapi tantangan, ketahanan saat menghadapi kesulitan, kesediaan mencoba hal baru, serta kemampuan menerima kritik sebagai umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk menginspirasi peserta agar memandang keberhasilan orang lain sebagai dorongan untuk terus berkembang. Peserta, terutama guru, diharapkan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan IKM dengan baik di sekolah, sehingga dapat membawa perubahan positif dalam lingkungan belajar.

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan angket yang terdiri dari 9 pernyataan kepada para peserta. Angket ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan kesiapan mereka dalam melaksanakan IKM secara mandiri, sekaligus untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil dari angket tersebut, sebanyak 75% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pendampingan percepatan IKM Mandiri menambah pengetahuan guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka. Awalnya, hanya satu orang guru yang memahami konsep ini karena latar belakangnya sebagai guru penggerak, namun melalui pendampingan, semakin banyak guru yang memahami IKM dengan lebih baik.

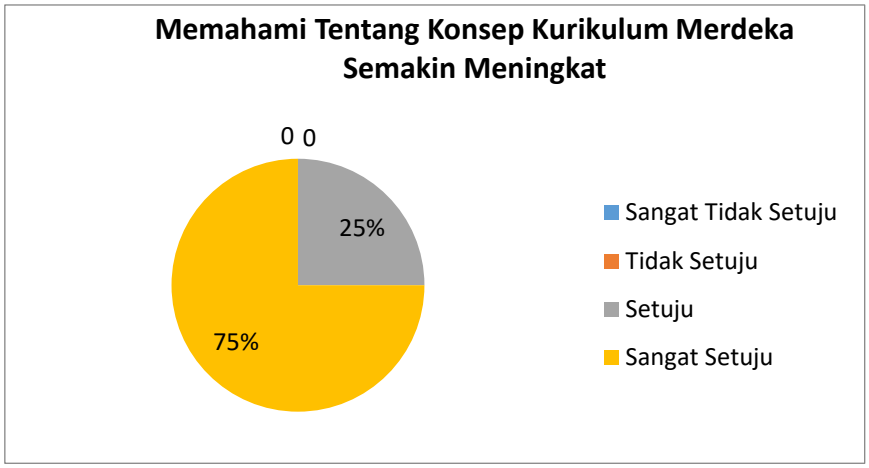

Gambar 1. Diagram Pemahaman IKM Mandiri

.

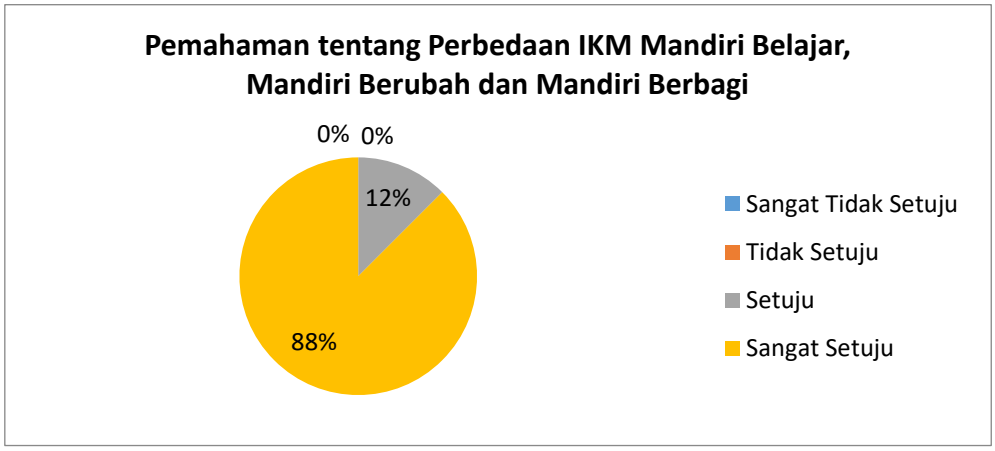

Gambar 2. Diagram perbedaan IKM Mandiri

Berdasarkan gambar 2 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 88% menyatakan sanagt setuju sekali bahwa guru mengetahuai perbedaan antara IKM Mandiri "belajar" "berubah" dan "berbagi".

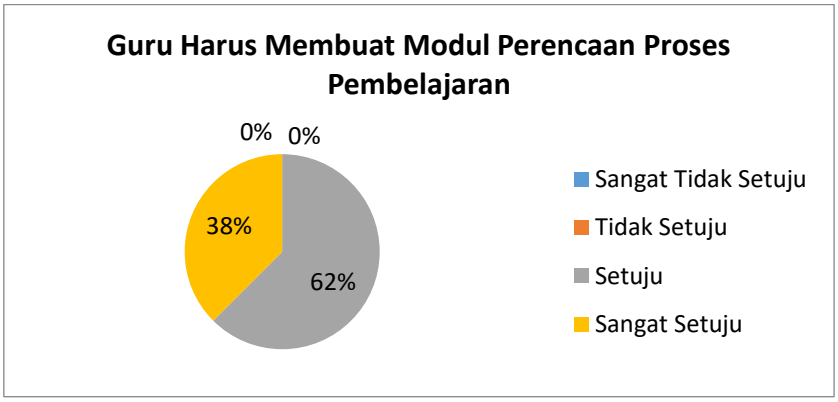

Gambar 3. Diagram kesesuaian materi dengan harapan guru

Berdasarkan gambar 3 mengenai guru harus membuat modul perencanaan pembelajaran di awal pembelajaran di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 38% menyatakan setuju dan 62% sangat setuju agar modul ajar hal wajib bagi guru diawal semester sebagai perangkat pembelajaran bagi guru.

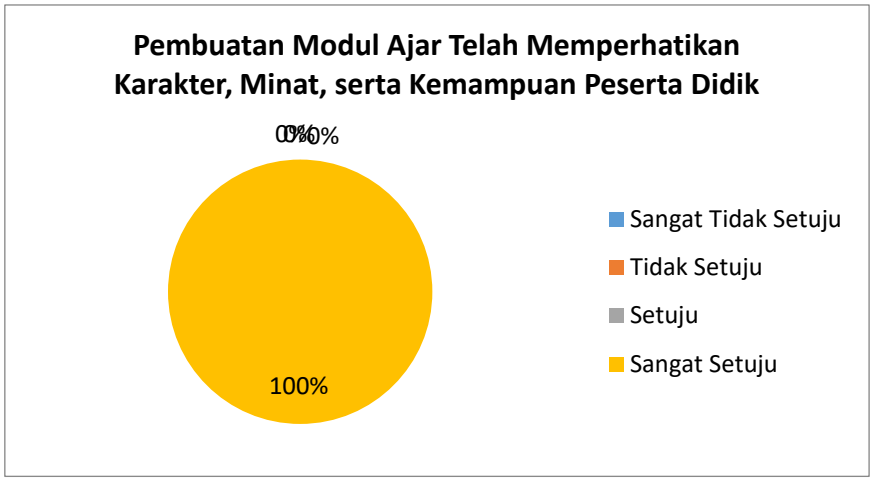

Gambar 4. Diagram pemahaman Pembuatan Modul Ajar Telah Memperhatikan Karakter, Minat, serta Kemampuan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 100% menyatakan sangat setuju bahwa modul ajar yang dibuat oleh guru wajib berdifernesiasi dengan memerhatikan karakter, minat serta kemampuan peserta didik.

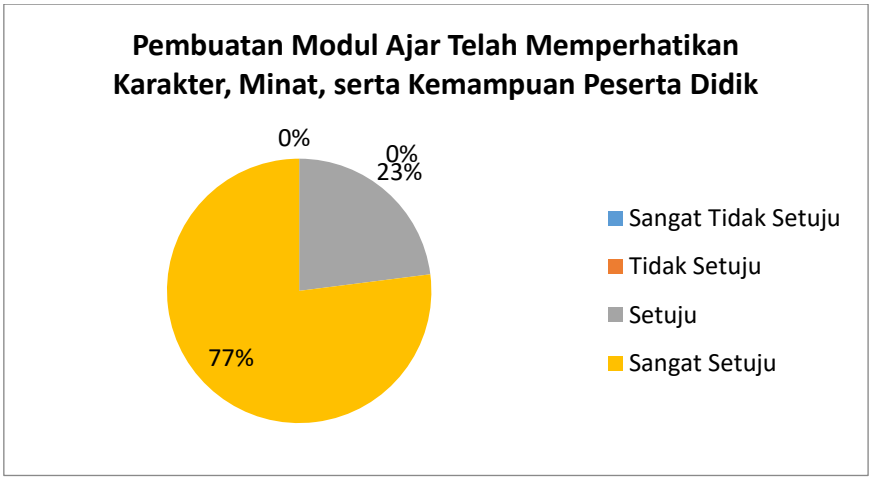

Gambar 5. Diagram Diberikan kebebasan dalam merancang asesmen

Berdasarkan gambar 5 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 77% menyatakan sangat setuju bahwa guru harus diberi kebebasan dalam merancang asesmen di kelasnya.

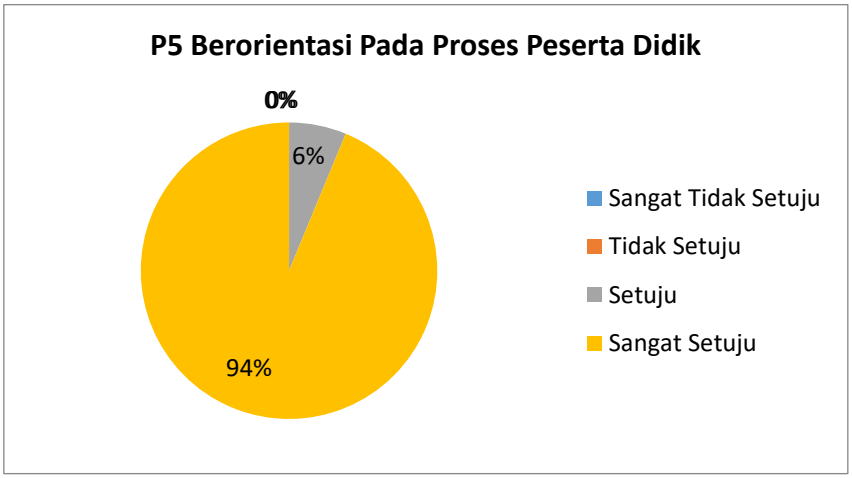

Gambar 6. Diagram P5 Berorientasi Pada Proses Peserta Didik

Berdasarkan gambar 6 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 94% menyatakan sangat setuju bahwa P5 yang dirancang berorientasi pada proses yang dilakukan oleh peserta didik, bukan semata-mata hasilnya.

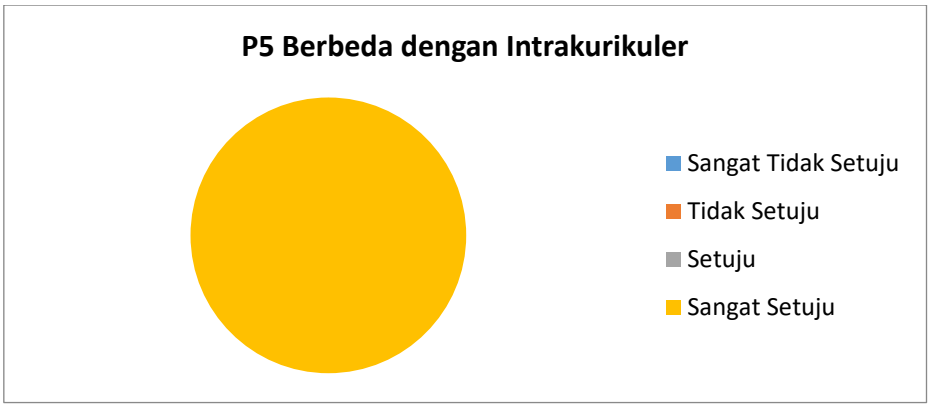

Gambar 7. Diagram pemahaman P5 Bukan atau Berbeda dengan Intrakurikuler

Berdasarkan gambar 7 di atas diperoleh hasil bahwa setelah adanya pendampingan, 100% guru menjadi tahu bahwa P5 berbeda dengan intrakurikler sehingga memiliki jam belajar yang juga berbeda.

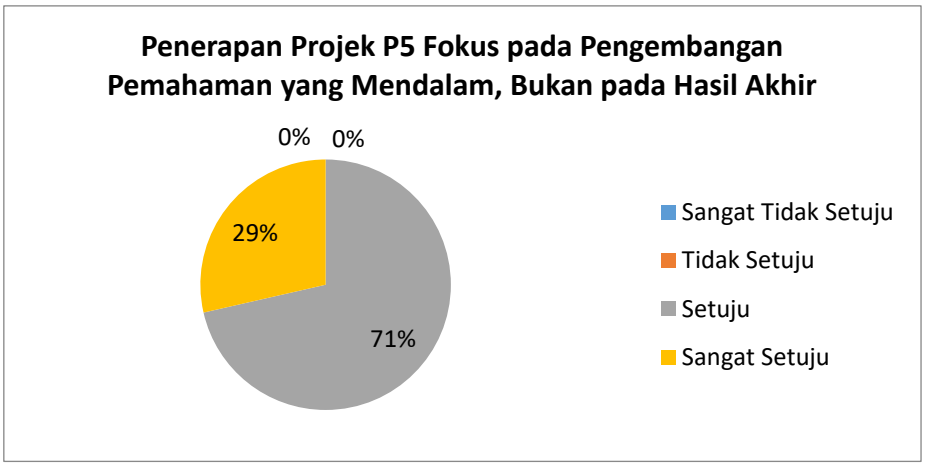

Gambar 8. Diagram Penerapan Projek P5 Fokus pada Pengembangan Pemahaman yang Mendalam, Bukan pada Hasil Akhir

Berdasarkan gambar 8 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 71% menyatakan sanga setuju dan 29% setuju bahwa Penerapan Projek P5 Fokus pada Pengembangan Pemahaman yang Mendalam, Bukan pada Hasil Akhi karena kurikulum merdeka menganut student centre learning.

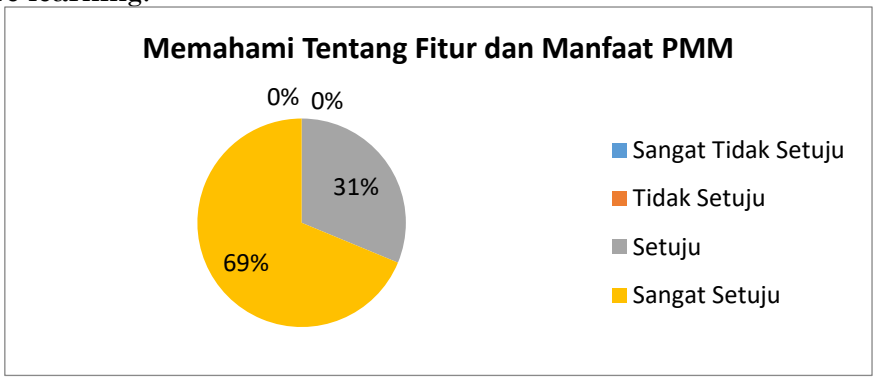

Gambar 9. Diagram Pemahaman tentang Fitur dan Manfaat PMM

Berdasar pada hasil angket ditemukan data bahwa setelah melakukan pendampingan, dapat diketahui bahwa sebanyak 69% guru sangat setuju dan 31% guru setuju bahwa mereka telah memahami mengenai fitur dan manfaat PMM.

Angket tersebut diberikan kepada guru guna ingin mengetahui sebarapa pemahaman guru terhadap IKM. Hal tersebut tidak luput juga dari materi yang kita berikan sebelumnya. Pada sesi materi guru dan tim pengabdi saling berbagi pengalaman,
sehingga diharapkan perserta dapat merangkum berbagai ciri karakter growthminsed dan fixed minsed mereka terhadap IKM. Keaktifan dan antusias peserta dalam kegiatan ini dapat dilih pada gambar berikut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Secara umum, para peserta memberi respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan percepatan IKM Mandiri pembelajaran matematika.

a. Strategi belajar yang digunakan oleh guru bersinambungan dalam proses kegiatan pengabdian ini.
b. Berdasarkan hasil angket dari 24 responden didapatkan prosentase bahwa sebanyak 75% guru menyatakan sangat setuju dan 25% guru setuju bahwa pendampingan IKM ini mampu membuat mereka memahami tentang konsep kurikulum merdeka yang sebenarnya.

Dengan demikian dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan pemahaman serta implementasi lebih mendalam tentang IKM dan dapat mewujudkan sinergi potensi Perguruan Tinggi dengan mitra sehingga mampu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. selain itu diharapkan dapat menumbuh kembangkan kegiatan-kegiatan yang mendorong income generating unit di Perguruan Tinggi dalam mengantisipasi diberlakukannya kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Al-Mubin; Islamic Scientific Journal. 2023: 6(1), 67-73.

Simanjuntak, R., Elfrianto, E., Yusmidani, Y., & Saragih, V. Administrasi Tata Kelola dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). 2023: 5(1), 2613- 2619.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Daftar Sekolah Terdaftar IKM Jalur Mandiri Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023. Polewali Mandar; 2023.

Harahap, T. K., & Sos, S. Aturan dan Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka. Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar. 2022: 33.

Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. Jurnal Dehasen Untuk Negeri. 2023: 2(1), 47-52.

Ana, Panjaitan J. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Guru Merdeka Mengajar. In: Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR). 2022.5. 1-10.

Kurniawan, N. A., Sembiring, K., & Saputra, R. Potret Kesiapan Siswa Bertranformasi Menjadi Pelajar Pancasila dalam Matriks Covey. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. 2022: (Vol. 6, No. 1, pp. 1-9).

Angga A, Suryana C, Nurwahidah I, Hernawan AH, Prihantini P. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Jurnal Basicedu. 2022 May 16;6(4):5877-89

Tompul T, Bessie E, Helena ES. Desain kurikulum pendidikan agama kristen remaja

menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Mery M, Martono M, Halidjah S, Hartoyo A. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu. 2022 Jun 20;6(5):7840-9..